

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

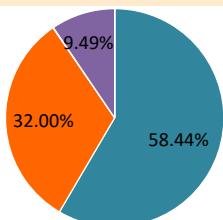
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



- Deposito
- Surat Berharga Negara
- Sukuk
- Obligasi
- Reksadana

Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BNI
Bank BTN
Bank BRI
Bank BJB
Bank Mandiri

Reksadana :
BNI AM Index IDX30
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-May-25

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	3.74	8.88	2.50	5.46	7.82	27.51
Benchmark *)	3.14	6.98	1.38	5.97	5.97	24.35

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks and LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Mei 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang rendah dan terkendali dalam sasaran $2,5\pm1\%$, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dalam sasarnya dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai fundamental, dengan tetap mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan domestik.

Pergerakan pasar Obligasi selama Maret 2025 cenderung beragam. Yield SBN mayoritas turun dengan penurunan yield tenor pendek lebih dalam dibanding yield tenor Panjang dengan sentimen dovish dari BI untuk suku bunga tahun ini meski cenderung terbatas dengan risiko perlambatan pemangkasan FFR di tengah eskalasi perang dagang AS pasca pengumuman tarif resiprokal. Pemotongan suku bunga BI Rate pada bulan Mei juga memberikan penurunan yield yang signifikan hampir pada seluruh tenor.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 25 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,07% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitment Waskita Karya kepada Obligor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,32% ke level 7.175,82 pada penutupan perdagangan 28 Mei 2025. Pelembahan terjadi menjelang hari libur nasional dan cuti bersama. Sedangkan jika dilihat dari akhir tahun 2024 hingga 28 Mei 2025, IHSG bergerak menguat dari 7.079 menjadi 7.175, naik 95 poin atau 1,4% secara year to date (YtD). IHSG mencatat kinerja yang solid sejak bulan Maret didukung oleh arus masuk dana asing yang signifikan. Hal ini didukung oleh perbaikan sentimen risiko global berperan penting dalam menopang kinerja pasar Indonesia. Di sisi domestik, pemangkasan suku bunga acuan BI semakin meningkatkan kepercayaan investor. Di tengah optimisme tersebut, investor harus tetap mewaspadai tren positif pasar, karena kenaikan IHSG belum sepenuhnya didukung oleh fundamental.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.